

C A T A T A N .

- 1). Pada tanggal 14 Agustus 1975, penulis menjumpai seorang pemahat topeng dari desa Kedungmonggo, Pakisaji, Malang bernama Bapak Karimun dan Bapak Kaslan. Selain pemahat topeng, ternyata mereka masih menguasai teknis tarinya juga. Beberapa hasil pahatannya kini ada pada KOKAR Surabaya, dan pada penulis.
- 2). Kalau tulisan ini dipublikir, maka pentas KOKAR di TMII (Taman Miniatur Indonesia Indah) itu sudah terjadi pada tanggal 20 s/d 28 Mei 1975. Setelah itu KOKAR Surabaya telah beberapa kali mentaskan garapan penulis yang lain yaitu : SARAHWULAN, Garapan ini memasukkan unsur-unsur "kentrung" suatu seni berceritera di daerah Blitar dan Tulungagung. Pentas yang telah terjadi dan perlu dicatat adalah :
 1. Untuk Resepsi Kenegaraan Hari Proklamasi RI ke XXX di Kabupaten Malang, pada tanggal 18 Agustus 1975.
 2. Menjamu kunjungan KONRI Yogyakarta ke Surabaya, pada : 2 Sept. 75.
 3. Untuk Resepsi serah terima jabatan Bupati Kabupaten Tuban di Tuban pada tanggal 4 September 1975.
 4. Untuk penutupan Konferensi dinas Kepala-kepala Seksi Kebudayaan Pw P & K se Jawa Timur, pada tanggal 1 Nopember 1975
- 3). Pada satu pengecekan kami di hari Kesadha tahun 1975 di daerah Bromo, ternyata mendapat keterangan beberapa penduduk, bahwa sayang topeng dari 'ngandap' istilah mereka untuk menyebut desa-desa di lembah Bromo hanya dipertunjukkan orang di desa-desa Karangnongko, Duwet dan Slampar yaitu desa-desa yang cukup jauh dari puncak Bromo. Terlalu dekat dengan puncak Bromo, bisa menimbulkan amarah para Dewa, kata mereka.
- 4). Pada penelitian kami di Bulan Agustus 1975, kami jumpai lagi seorang bekas murid Pak Rusman (Kik Tir), yang kini tinggal di desa Jatiguwi, bernama Pak Adenan Separi. Ternyata dia juga masih bisa memberi banyak informasi tentang teknik tari topeng tersebut.
- 5). Gerak tari Putri menurut Bapak Karimun dari Kedungmonggo, Pakisaji, terlihat jelas pada tari BESKALAN, yaitu semacam tari serimpi, ditari kan penari putri sebanyak empat orang dan bertopeng. Pada waktu ini Bapak Karimun sedang merekonstruksi tari tersebut.
Dari Bapak Karimun pula kami mendapatkan peristilahan-peristilahan baru dalam ragam tari topeng, yang kelak pada kesempatan lain akan kami susun lagi.
- 6). Lihat catatan no. 1) dan 4) tersebut diatas.

B A C A A N

. PATMAFUSPITA, K.J.

Pararaton : Yogyakarta; Taman Siswa, 1966.

. POERBACARAKA, Prof. Dr. R. M. Ng.

Kepustakaan Jawi : cetakan keempat, Jakarta; Penerbit Jembata
1964.

Ceritera Panji dalam perbandingan, terjemahan Zoeber Usman
dan HB Yasin, Jakarta : Gunung Agung, 1968

MUNARDI, A.

Konservasi Gaya Karakteristik Bukan berarti Mengacu, artikel
koran, Surabaya; Jawa Pos, 25 Januari 1975.

SOEDARSONO, Drs.

Jawa dan Bali. Dua Pusat Perkembangan Dramatari di Indonesia.
Yogyakarta; Universitas Gajah Mada, 1972

Living tradisional theaters in Indonesia. Akademi Seni Tari
Indonesia, 1974.

SOEDYARTO, SIDES, DS.

Yang Mana Tari Indonesia, Artikel Koran, Jakarta; Kompas, 31-
Desember 1974.

SURIATMADJA, MAMAN.

Dramatari Ramayana Gaya Sunda. Yogyakarta; Panitia Seminar
Dramatari Ramayana Nasional, 1970.

SUSENO. Lembaga Penelitian Kebudayaan.

Yang Mana Tari Indonesia. artikel koran, Jakarta; Kompas, 6
Pebruari 1975.

TIMOER, SOENARTO.

Kini. lampau dan datang Sebi Pedalangan. Jawa Timuran, cerama
dimuka Undangan Dewan Kesenian Surabaya, Surabaya; Dewan Kes
nian Surabaya, 1972.